



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELESTARIKAN  
BUDAYA RELIGIUS DI RA MUSLIMAT NU 22 ARJOWINANGUN  
KOTA MALANG**

TESIS

Oleh

NURUL KHASANAH

NPM 21902011057



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

**Khasanah Nurul.** 2023. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Religius Di Ra Muslimat Nu 22 Arjowinangun Kota Malang.* Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Dr. Muhammad Hanif, M.PdI. , (II)Dr. Fita Mustafida, M. PdI

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Religius

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan seluruh roda kehidupan sekolah, dengan mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mendayagunakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, strategi, dan tujuan sekolah secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan secara tepat waktu dan sasarannya untuk meningkatkan mutu sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah tidak diharapkan bersikap otoriter, tetapi harus demokratis, terbuka dan transparan, serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam melestarikan budaya religius. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator dalam melestarikan budaya religius. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam melestarikan budaya religius.

Sebagai seorang pembimbing dalam melestarikan budaya religius, tidak hanya bertindak sebagai pemimpin di sekolah saja, akan tetapi juga melakukan pembinaan kepada warga sekolah secara terus menerus. Kepala sekolah selalu memperhatikan perkembangan sekolah dan mengawal setiap kegiatan di sekolah. Hal ini dilakukan supaya warga sekolah mendapatkan pelayanan terbaik dari sekolah serta bertujuan meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam melestarikan budaya religius Islami. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam melestarikan budaya religius adalah sebagai berikut : Pembinaan mental, Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), Istighosah, Amal Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam melestarikan budaya religius, Kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator dalam melestarikan budaya religius, Rapat dinas, rapat berkelompok guru mata pelajaran, komunikasi secara interpersonal, Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam melestarikan budaya religius, Kepemimpinan kepala sekolah sebagai mediator dalam melestarikan budaya agamis

## ABSTRACT

**Khasanah Nurul.** 2023. *Principal Leadership in Preserving Religious Culture at Ra Muslimat Nu 22 Arjowinangun Malang City*. Thesis, Postgraduate Program, Master of Islamic Education, Islamic University of Malang, Advisor 1: Dr. H. Muhammad Hanif M.Pd I Advisor 2: Dr. Fita Mustafida, M. PdI.

**Keywords:** *Principal Leadership in Preserving Religious Culture*

The principal has a very important role in determining the entire wheel of school life by coordinating, mobilizing, and utilizing all available educational resources. Principal leadership is a major factor in realizing the school's vision, mission, strategy, and goals as a whole. Therefore, school principals are required to have strong managerial and leadership skills in order to be able to make decisions in a timely manner, and the aim is to improve school quality. Even so, school principals are not expected to be authoritarian but must be democratic, open, and transparent, as well as role models for all school members.

This study aims to describe, analyze, and provide an interpretation of the leadership of school principals as guides in preserving religious culture. Principal leadership as a communicator in preserving religious culture. Principal leadership as a motivator for preserving religious culture

As a mentor in preserving religious culture, not only acting as a leader in schools but also providing guidance to school members continuously. The principal always pays attention to the development of the school and oversees every activity in the school. This is done so that the school community gets the best service from the school and aims to improve the quality of schools, especially in preserving Islamic religious culture. The leadership of the school principal as a guide in preserving religious culture is as follows: Mental development, Culture 5 S (Smile, Greet, Greeting, Polite, and Polite), Istighosah, Charity Friday, Commemoration of Islamic Holidays (PHBI),

Principal leadership as a guide in preserving religious culture, Principal leadership as a communicator in preserving religious culture, Service meetings, subject teacher group meetings, interpersonal communication, Principal leadership as a motivator for preserving religious culture, Principal leadership as a mediator in preserving religious culture.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

RA Muslimat NU 22 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri di bawah naungan kementerian agama. lembaga pendidikan ini merupakan wahana pendidikan yang lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan yang selanjutnya

Pendidikan yang berlangsung di RA Muslimat NU 22 diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan agama Islam, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta di lingkungan keluarga bagi anak usia dini atau pra sekolah. Usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, adalah sebuah kelurahan yang berbatasan dengan kabupaten malang,

Ada beberapa lembaga di arjowinangun salah satunya lembaga pendidikan RA Muslimat NU 22, karena lembaga tersebut merupakan satu-satunya lembaga RA yang ada di kelurahan arjowinangun bahwa lokasi RA Muslimat NU 22 sangat strategis untuk belajar. Lokasi belajar yng baik adalah lokasi belajar yang nyaman juga sangat mempengaruhi kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga murid merasa nyaman dalam kegiatan belajar dan tidak merasa terganggu oleh lingkungan yang membuat anak tidak bisa konsentrasi dalam belajar mengatakan bahwa sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri

dari siswa, guru, kepala sekolah, dan staf karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan karyawan peduli lingkungan disekitar sekolah.

Di Radhotul athfal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Akan tetapi, di dalamnya terdapat pembiasaan bagi seluruh warga sekolah dalam bentuk disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, serta mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah terhadap sesama. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya yang memungkinkan peserta didik memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia melalui pembiasaan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk mewujudkan tujuan tersebut. Di dalam kepemimpinnya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, dan mengarahkan anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam



sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan demikian, ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, memiliki iman dan taqwa serta berakhlakul karimah.

Adapun obyek kajian yang dipilih oleh peneliti adalah RA Muslimat NU 22 Arjowinangun kedungkandang kota malang. Alasan dipilihnya obyek kajian di sekolah ini disebabkan karena sekolah ini menerapkan budaya relegius dan merupakan sekolah yang berada se lingkungan dengan MI Tarbiyatul huda

Menurut pengamatan sementara peneliti mengenai budaya relegius yang diterapkan di RA Muslimat NU 22 cukup bagus. Hal ini dapat penulis deskripsikan dengan adanya rutinitas kegiatan yang mengacu pada pembinaan keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) dan kegiatan peduli lingkungan serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang rutin dilaksanakan.

Salah satu indikator lestarnya budaya religius di sekolah ini dikarenakan warga sekolah yang ikut berpartisipasi dan mendukung kelestarian budaya religius di sekolah. Salah satu aspek sekolah ini menerapkan budaya religius, tidak

terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk melestarikan budaya religius.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka, penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Religius di Raudhotul Atfhal Muslimat NU 22”*.

## B. FOKUS PENELITIAN

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut *fokus*, yakni memilih dan menentukan masalah yang diminati dan menguraikan masalah tersebut yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik (Anggoro, 2007: 117).

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis dapat memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam melestarikan budaya religius?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator dalam melestarikan budaya religius?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam melestarikan budaya religius?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap :

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam melestarikan budaya religius.

2. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator dalam melestarikan budaya religius.
3. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam melestarikan budaya religius.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan paling tidak memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritik

Ada beberapa manfaat teoritik dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya religius.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan, terutama dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya religius.
- c. Menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa pada masa yang akan datang.



## 2. Secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini, antara lain bertujuan untuk :

- a. Memberikan kontribusi aktif sebagai wujud tanggung jawab akademik sehingga bermanfaat bagi segala sektor pendidikan, di mana pendidikan tidak hanya terbatas dalam peningkatan pembelajaran saja, akan tetapi juga perlu adanya budaya relegius yang menunjang proses belajar mengajar.
- b. Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan di RA Muslimat NU 22 dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya relegius.
- c. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, dapat dijadikan wacana untuk mengasah kemampuan, memperdalam pengetahuan atau kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya relegius.
- d. Untuk memperbaiki kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya relegius.
- e. Bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya relegius.

## E. DEFINISI ISTILAH

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Wahjosumidjo (2005 : 83), kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beritugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan melakukan perbaikan terus menerus dalam mencapai tujuan sekolah.

## 2. Budaya Religius

Budaya menurut Koentjaraningrat (1987:180) adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.

Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religios yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri manusia. Religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lain dan mampu hidup dengan rukun (Ramli: 2003). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius bersifat keagamaan yang berkenaan dengan kepercayaan agama .

Budaya religius merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai agama dalam hal ini agama yang dianut adalah agama Islam

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam melestarikan budaya religius di RA Muslimat NU 22 Arjowinangun dilakukan melalui pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Pembinaan mental antara lain melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), pembacaan asmaul husna, kegiatan Imtaq, sholat dhuha, mengaji Al-Qur'an, Kultum, sholat dhuhur berjamaah, sholat Jumat, istighotsah, amal hari Kamis dan Jumat, ekstrakurikuler BDI dan BTA, dan PHBI Pembinaan moral dilakukan melalui upacara bendera setiap hari Senin dan hari Nasional. Pembinaan fisik dilakukan melalui kegiatan olahraga. Pembinaan artistik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler banjari, qiroa'ah, dan tahfidz.
2. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai komunikator dalam melestarikan budaya religius di RA Muslimat NU 22 Arjowinangun dilakukan melalui membangun komunikasi lisan dengan tenaga pendidik dan kependidikan, penuangan gagasan dalam bentuk tulisan, komunikasi secara lisan dengan peserta didik, komunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Membangun komunikasi lisan dengan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui

3. Rapat dinas, rapat berkelompok guru mata pelajaran, komunikasi secara interpersonal. Penuangan gagasan dalam bentuk tulisan dilakukan melalui pembuatan tata tertib atau peraturan sekolah, pembuatan program kerja, serta memfasilitasi warga sekolah untuk menuangkan segala aspirasi dan inspirasinya melalui majalah dinding dan papan mading. Komunikasi secara lisan dengan peserta didik dilakukan melalui pendelegasian tanggungjawab dan wewenang kepada bapak/ibu wali kelas, interaksi secara langsung, pembelajaran di kelas, dan pembinaan dalam kegiatan upacara bendera. Komunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dilakukan melalui kerjasama berbasis partisipatif dengan orang tua peserta didik melalui kegiatan , Dinas Kesehatan (Puskesmas).
4. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam melestarikan budaya religius di RA Muslimat NU 22 Arjowinangun dilakukan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan penyediaan sumber belajar. Pengaturan lingkungan fisik dengan cara menjalin kerjasama antara urusan sarana prasarana dengan orang tua untuk menambah atau memperbaiki fasilitas sekolah. Pengaturan suasana kerja dilakukan dengan cara memberikan beban kerja kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Penerapan kedisiplinan dilakukan melalui sistem penggunaan *finger print (check clock)* dan disiplin tepat waktu bagi warga sekolah. Pemberian dorongan dilakukan dalam bentuk pemberian semangat agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Pemberian penghargaan dilakukan melalui

pemberian pujian, pemberian hadiah dan sertifikat bagi peserta didik, atau memberikan sejumlah imbalan dari uang pribadi kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Pengembangan pusat sumber belajar dilakukan melalui ketersediaan sarana dan prasarana, baik yang di dalam maupun di luar serta selalu berkoordinasi dengan orang tua.

5. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai mediator dalam melestarikan budaya agamis di RA Muslimat NU 22 Arjowinangun dilakukan melalui refleksi diri dan pengembangan staf yang kompeten. Refleksi diri dilakukan melalui sikap demokratis dan terbuka dalam mengambil setiap keputusan, bersikap transparan kepada orang tua peserta didik terutama dalam hal penggunaan dana BOP dan memberi contoh keteladanan kepada warga sekolah. Pengembangan staf yang kompeten dilakukan melalui pemberian kesempatan pada tenaga pendidik dan kependidikan untuk melanjutkan studi lanjut dan diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan, *workshop*, dan seminar.

#### **B. Saran**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian antara lain:

1. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan lebih termotivasi dalam bekerja dan berkarya, selalu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik maupun orang lain.

2. Bagi Peserta Didik

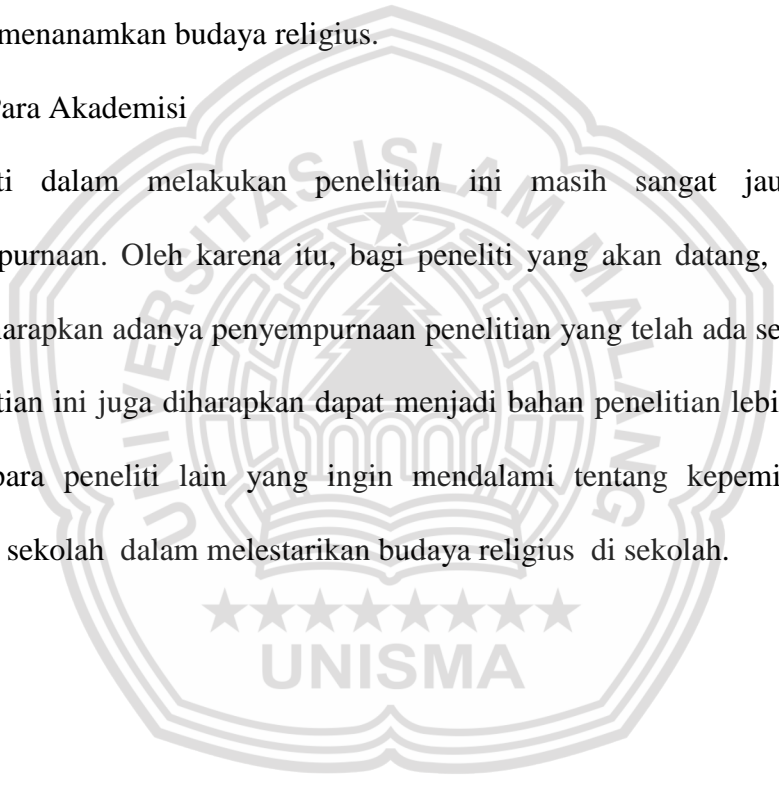
Dapat mengikuti dan menerapkan budaya religius baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga memiliki karakter, *akhlakul karimah* dan budi pekerti luhur.

3. Bagi Sekolah

Memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan-kegiatan bagi peserta didik untuk menanamkan budaya religius.

4. Bagi Para Akademisi

Peneliti dalam melakukan penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan datang, peneliti mengharapkan adanya penyempurnaan penelitian yang telah ada sekarang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi para peneliti lain yang ingin mendalami tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya religius di sekolah.





## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Afandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Anggoro, M. Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anselm, Strauss, Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnes, Tony. 1998. *Kaizen Strategies for Succesful Leadership*. Diterjemahkan oleh Martin Widjokongko. Batam: Interaksara.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Efendi, Machfud. 2010. *Tesis Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model Pembiasaan Nilai Shalat Berjamaah di SMA Negeri 2 Batu*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gazalba, Sidi. 1963. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Hasanah, Uswatun. 2010. Tesis *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah)*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hersey dan Blanchard. 1989. *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1/90>
- Fitri, Anisa Aulia., Kholida, Nur., Permatasari, Tirta. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2 (1), 669 – 677. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/242>

- Kurniyawan, Moh Dwi. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (2), 147.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14142>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1 (2), 134–137.  
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Lathifah, Z. K., & Rusli, K. R. (2019). Pembiasaan spiritual untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, 3 (1), 14 - 26. <http://dx.doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125.  
<https://doi.org/10.37092/ej.v1i1/88>
- Nadziroh, A. (2020). Strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 1 (4), 64–72. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i1.6432>
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 21  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1764>
- Siswanto, H. (2018). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5 (1), 73-84.  
<https://doi.org/10.58518/madinah.v5i1.1422>
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 98–109.  
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>